

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memasukkan budaya dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.² Definisi lain dari pendidikan merupakan kegiatan terencana, tersusun dan terarah menuju terbentuknya kematangan pribadi siswa.³ Dengan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi insan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mencetak generasi yang memiliki pengetahuan luas dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai yang ada dan diharapkan oleh masyarakat.⁴

Pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor pengetahuan yang dimiliki seseorang saat melalui pendidikan namun juga harus diintegrasikan

² Nur Hasanah, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak Mahasiswa PGMI", Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam V. 5, No. 2 (2013), hlm. 170

³ Roidah Lina, "Strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Global Islamic School Yogyakarta," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* V. 5, No. 4 (2023), hlm. 507–19

⁴ Ziyadatul dan Sulasminten Afiyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan," *Strategi Pemasaran Pendidikan* V. 01, No. 01 (2013), hlm. 1–7

dengan faktor lain seperti halnya sikap,⁵ kemauan untuk terus belajar dan memiliki karakter.⁶ Karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.⁷ Pendidikan karakter merupakan permasalahan utama terhadap siswa di lingkungan bangsa Indonesia saat ini.

Masalah pendidikan di Indonesia di antaranya dilihat dari maraknya perkelahian antar siswa, siswa yang bersikap kurang hormat kepada orang dewasa, siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran di kelas, siswa yang salat tidak tepat waktu, bahkan siswa yang tidak menghiraukan nasehat yang diberikan guru, kasus penganiayaan terhadap guru, kasus menyontek yang menjadi kebiasaan dan sebagainya. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan melakukan perbaikan sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini, yang nantinya pendidikan karakter bisa mengubah masyarakat menjadi lebih baik.⁸

Pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga siswa dapat memahami (*kognitif*) mana yang salah dan

⁵ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, (2014), hlm. 226–39

⁶ Husna Nashihin, Nazid Mafaza, dan M. Okky Haryana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, Dan Crosby," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* V. 3, No. 1 (2021), hlm. 41–49, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>.

⁷ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran"..., hlm. 226

⁸ Nurul Fitriyah dan Shohibus Surur, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak secara Daring pada Siswa Kelas X MA Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang," *Jurnal El-Islam* V. 04, No. 01, (2022), hlm. 81

yang benar maupun yang baik dan yang buruk, serta siswa mampu untuk merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan nantinya dapat dilakukan dalam kehidupannya (*psikomotor*), sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang baik bukan hanya melibatkan aspek pengetahuannya saja (*moral knowing*), tetapi juga mampu merasakan mana yang baik (*moral feeling*) dan mampu berperilaku yang baik (*moral action*).⁹

Nilai-nilai yang harus diterapkan dalam membentuk dan menguatkan pendidikan karakter ditetapkan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berbunyi "PPK pelaksanaannya dengan menerapkan berbagai nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab."¹⁰

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 tersebut bahwa penguatan pendidikan karakter diperlukan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius,

⁹ Eryka Tri Nopita dan Nanik Setyowati, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan," *JCMA* V. 7, No. 02 (2021), hlm. 1–16

¹⁰ Ayu Lestari, Muamar AL Qadri, Marhan Hasibuan, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat," *Alacrity: Journal of Education* 2, No. 3 (2022), hlm. 109–119, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.119>.

jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia yang sangat cepat sehingga akan sulit membedakan mana yang baik dan buruk, terutama informasi yang sulit untuk dibedakan terutama informasi digital.¹¹

Tahap awal dalam pembentukan atau penguatan karakter dimulai dari peranan keluarga. Apabila lembaga pendidikan mampu berperan atas jalannya pendidikan keluarga di lingkungan siswa sehingga seorang anak mempraktikkan yang tersampaikan oleh keluarga.¹² Oleh karena itu, pengelolaan terhadap siswa dirasa penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Sedangkan Pendidikan karakter juga sudah harus diterapkan dalam sekolah yang mana seorang guru juga berperan penting dalam menumbuhkan dan memupuk karakter siswa. Pemupukan karakter yang menjadi salah satu tugas guru dengan nilai-nilai akhlak terpuji sebagai pondasi dalam pengembangan karakter siswa, bukan hanya mengajar siswa

¹¹ Kemendikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Menghadapi Perkembangan Zaman," <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/penguatan-pendidikan-karakter-untuk-menghadapi-perkembangan-zaman>, diakses pada pukul 09.09, 5 Desember 2023

¹² Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur," *Islamika* V. 4, No. 3 (2022), hlm. 476–90, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>.

¹³ Yelis Nurwahidah, Tasya Lestari, dan Kisra Wahab, "Implementasi manajemen kesiswaan pada sekolah bertaraf internasional," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), hlm. 118–26.

secara lisan saja. Sebab dengan keseimbangan antara pemberian pengetahuan dan penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji itu akan dapat memperkuat kemampuan pengetahuan siswa serta kepribadian siswa sehingga mereka akan mampu mengembangkannya di masa depan.¹⁴

Penanaman nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan karakter siswa adalah dengan adanya mata pelajaran akhlak pada sekolah. Pengajaran akhlak menjadi landasan utama untuk meyakinkan seseorang sebagai muslim yang mempunyai fungsi sebagai orang yang beriman. Dengan adanya mata pelajaran akhlak dapat memberi penekanan kepada komponen keteladanan serta membiasakan diri agar merasa selalu diawasi Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* dari hal-hal yang mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta menjauhi tindakan yang buruk.¹⁵

Pendidikan karakter yang telah penulis jabarkan masih sangat umum. Oleh karena itu, penulis memberikan penekanan pada penelitian ini yaitu terdapat dalam implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran akhlak, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran akhlak yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru akhlak yaitu ustadzah DR beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa Kelas XII MA pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta telah melakukan pembelajaran akhlak dengan penyampaian materi akhlak yang dicontohkan para ulama salaf dalam beberapa kejadian seperti

¹⁴ Nurul Fitriyah dan Shohibus Surur, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak...”, hlm. 82

¹⁵ Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak...”, hlm. 480

berperilaku sabar terhadap musibah, beramal dengan amalan yang baik serta melakukan pembiasaan yang diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar pondok pesantren atau madrasah. Siswa dapat mengambil hikmah dari setiap pembelajaran seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, menghormati keputusan atau kesepakatan yang telah dibuat antara guru dan siswa di kelas, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan sadar ketika guru menegur siswa yang sering izin keluar kelas tanpa kepentingan yang mendesak. Guru telah berusaha membina siswa yang berperilaku negatif seperti menegur dan menasihati siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti, sengaja tidak mengikuti kegiatan sekolah seperti sosialisasi mitigasi bencana, tidak memakai kaos kaki panjang, tidak berpakaian lengkap ketika ada ustadz, tidak memberikan salam kepada ustadzah ketika bertemu di jalan. Dengan ini diharapkan pembelajaran akhlak dapat memberi dampak terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta ditemukan fakta bahwa selama pembelajaran akhlak di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta berlangsung sudah tergolong baik. Kondisi tersebut tidak terlepas karena kepandaian guru di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta terutama di Madrasah Aliyah selama mengajar, baik itu karena guru akhlak menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Akan tetapi, terkadang masih ditemukan beberapa siswa di kelas yang tertidur selama proses pembelajaran, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan mayoritas guru di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akhlak, 16 Agustus 2023 pukul 08.25 WIB di MA Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

Yogyakarta terutama guru mata pelajaran *diniyah* khususnya pelajaran akhlak masih konvensional yaitu ceramah. Kondisi demikian menyebabkan kelas kurang kondusif, siswa merasa bosan ketika di kelas dan materi yang disampaikan kurang bisa ditelaah serta diimplementasikan di kelas maupun di kehidupan siswa sehari-hari.¹⁷

Permasalahan pendidikan khususnya berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, guru menjadi komponen terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan kompeten dalam menciptakan pembelajaran yang berkarakter.¹⁸ Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹⁹

Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran akhlak yang bisa dicontoh implementasinya oleh sekolah-sekolah atau pondok pesantren lain seperti

¹⁷ Hasil observasi di MA Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tanggal 24 Agustus 2023, pukul 07.30 WIB

¹⁸ Ina Magdalena et al., "Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05," *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 262–75.

¹⁹ Rita Mariyana, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12.1 (2016), hlm. 5

kegiatan kajian rutin siswa dengan tema akhlak ketika bertemu orang lain di jalan sebagaimana yang telah dicontohkan para ulama *salaf*, memberikan balasan doa baik dari orang lain, selalu berkata yang baik terhadap orang yang lebih tua dengan yang muda dan sebaliknya, pembinaan secara langsung terhadap siswa yang berperilaku tidak disiplin seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti kegiatan seminar yang diadakan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas. Upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa dengan pembinaan yang dilakukan sesuai ketentuan yang sudah tertera dalam peraturan sekolah serta dilakukan atas batasan *syariat*.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”. Peneliti memilih mata pelajaran akhlak karena mata pelajaran akhlak merupakan salah satu cabang pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajarkan akhlak para ulama salaf dan kebiasaan tingkah laku siswa ketika di kelas seperti permasalahan tingkah laku yang peneliti temukan di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yaitu kurangnya kedisiplinan, sopan santun terhadap guru dan kurangnya kesabaran dalam menghadapi permasalahan di sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

Adapun kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya:

1. Penelitian milik Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani (2022) Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur.”

Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan mengembangkan strategi yang di terapkan oleh sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya ROHIS yang membahas tentang kajian-kajian yang bersumber dari pelajaran akidah akhlak siswa diarahkan oleh guru untuk berdiskusi terkait hukum, aturan dan fenomena yang terjadi pada masa kini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya memakai metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani dengan penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian ini hanya dalam pembelajaran akhlak saja.

Adapun perbedaan yang *kedua* terletak pada objek penelitian, objek penelitian Muhammad Agiel, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani berfokus pada pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas. Perbedaan *ketiga*, terletak di lokasi, lokasi penelitian Muhammad Agiel, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani berfokus di siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur sedangkan penelitian ini

berfokus di siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.²⁰

2. Penelitian milik Purniadi Putra (2017) Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), IAIS Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan karakter ini hal-hal yang perlu diperhatikan ialah *pertama*, merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu berpedoman pada silabus dan RPP. Kedua, dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak harus memperhatikan pemilihan bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa, agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian Purniadi Putra dengan penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian ini hanya di pembelajaran akhlak saja.

²⁰ Muhammad Agiel Putra, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani., “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak...”, hlm. 478

Adapun perbedaan yang *kedua* terletak pada objek penelitian, objek penelitian Purniadi Putra berfokus pada pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas. Perbedaan *ketiga* terletak pada lokasi, lokasi penelitian Purniadi Putra terletak di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat sedangkan penelitian ini berfokus di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.²¹

3. Penelitian milik Dwi Anti Elfin Anatun (2021) Mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tentang “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembinaan Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelas II SD Negeri 2 Waluyojati Kabupaten Pringsewu.”

Hasil penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter dalam membina perilaku siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: cara melaksanakan sumber daya manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya memakai metode penelitian lapangan dengan

²¹ Purniadi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas),” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (2018), hlm. 147–56, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.

pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian Dwi Anti Elfin Anatun dengan penelitian ini adalah tentang implementasi pendidikan karakter dalam membina perilaku siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akhlak.

Adapun perbedaan yang *kedua* terletak pada objek penelitian, objek penelitian Dwi Anti Elfin Anatun berfokus pada pendidikan tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat Pendidikan sekolah menengah atas. Perbedaan *ketiga* terletak pada lokasi, lokasi penelitian Dwi Anti Elfin Anatun terletak di Kelas II SD Negeri 2 Waluyojati Kabupaten Pringsewu sedangkan penelitian ini berfokus di siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.²²

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

No	Kajian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Aqidah	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini

²² Dwi Anti Elfin Anatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembinaan Perilaku Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Ii Sd Negeri 2 Waluyojati Kabupaten Pringsewu," *Skripsi*, 2021

	Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur”.	dan observasi lapangan.	adalah objek penelitian, subjek dan lokasi penelitian.
2.	Jurnal yang berjudul ”Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat”.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian, subjek dan lokasi penelitian.
3.	Skripsi yang berjudul ”Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembinaan Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelas II SD Negeri 2 Waluyojati Kabupaten Pringsewu”.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada tujuan dan objek, subjek dan lokasi penelitian.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas khususnya bagi peneliti pada penerapan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akhlak siswa di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti, sebagai pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak yang terdapat di Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Bagi Guru, adanya penelitian ini dapat menjadikan penggugah dan motivasi serta memberikan informasi positif kepada guru-guru, khususnya guru mata pelajaran akhlak dalam usahanya menerapkan karakter positif melalui proses pembelajaran agar siswa menjadi generasi muda yang dapat bermanfaat bagi kemajuan pesantren dan bangsa.

c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk bersama-sama membimbing dan memotivasi siswa dalam memiliki karakter yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) kualitatif, yang artinya penelitian yang langsung di tempat untuk melakukan pengamatan tentang fenomena tersebut.²⁴ Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang mempelajari fenomena di lingkungan alamnya.²⁵ Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lokasi, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih detail dan rinci.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah informasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak siswa kelas XII Madrasah

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 22

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 6

²⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160

Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang melibatkan aspek-aspek seperti pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, perubahan perilaku setelah mendapatkan pendidikan karakter, persepsi siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan, dan dampak implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi akademik.

3. Subjek Penelitian

Langkah yang paling tepat sebelum melakukan penelitian adalah melakukan perencanaan, salah satunya dengan menentukan subjek penelitian, dalam menyusun skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran akhlak kelas XII dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 5 siswi. Penelitian berdasarkan data di lapangan berupa kebijakan, program, pembelajaran serta sikap dan penuturan informan penelitian.

Informan pada penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak adalah Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran akhlak dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang berjumlah 5 siswa. Peneliti memilih informan berdasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu dari peneliti, dengan harapan mendapatkan informasi yang valid. Teknik ini dikenal dengan *purposive sampling* yaitu seorang peneliti menggunakan

penilaiannya dalam memilih informan dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.²⁶

Beberapa pertimbangan untuk menentukan informan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Keakuratan dan validitas data yang diperoleh berdasarkan hal ini, pemilihan informan sangat bergantung pada hasil yang dikehendaki. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari guru mata pelajaran akhlak dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Pemilihan informan yang bergantung pada pencapaian tujuan penelitian, peneliti mengambil *sampling* dari informasi wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran akhlak sebagai kunci utama dalam mengajarkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran, dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 sejumlah 5 siswa yang paham mengenai pendidikan karakter dan yang menerapkan pendidikan karakter baik di sekolah atau di lingkungan sehari-hari.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin

²⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, &Prosedur Analisis)*, pertama (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 114

Baz Putri Yogyakarta” akan dilaksanakan di desa Karangploso, Sitimulyo kabupaten Bantul Yogyakarta.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal data tersebut yang diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang cara mengambil dan mengolah data. Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, sumber data utama yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumbernya berasal dari objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran akhlak yang menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang berjumlah 117, serta dalam pengambilan data utama ada 5 siswa yang dibutuhkan peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh suatu lembaga atau instansi. Data ini meliputi data yang telah ditujukan dan digunakan oleh orang lain.²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, sejarah berdirinya

²⁷ Elvera dan Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), hlm.7

²⁸ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Unri Press, 2021), hlm. 90

Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, keadaan guru mata pelajaran akhlak, keadaan siswa, keadaan kelas dalam proses pembelajaran, struktur organisasi Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, serta keadaan sarana prasarana kelas.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Menurut Alwasilah C. yang dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan bahwa observasi merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang ditujukan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.²⁹ Oleh karena itu, observasi disebut juga sebagai suatu kegiatan mengamati suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui pengamatan peneliti untuk mengetahui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak, proses pembelajaran akhlak, implementasi pendidikan karakter oleh guru mata pelajaran akhlak dan permasalahan

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 104

³⁰ Op.Cit, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 105

pendidikan dalam pembelajaran akhlak siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.³¹ Menurut Salim dan Syahrur, “wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara”.³²

Berdasarkan pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi:

1. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini tidak memiliki standar yang formal.
2. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidak memiliki kesamaan pada setiap narasumber atau menyesuaikan jawaban dari narasumber.
3. Wawancara terstruktur atau berstandar yaitu wawancara yang sudah terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, serta pertanyaan yang diberikan kepada narasumber bersifat sama.

³¹ Dian Muslimin., dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Get Press Indonesia, 2023), hlm. 93

³² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120

4. Wawancara kelompok yaitu instrumen yang dilakukan berdasarkan fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok.³³

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur atau berstandar yang digunakan untuk memperoleh data khusus berupa keterangan-keterangan terkait implementasi dan kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri dari guru mata pelajaran akhlak.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, profil pondok pesantren dan data-data yang terkait pembelajaran akhlak yang terjadi di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keakuratan data. Triangulasi data berarti melakukan pengecekan data dari beberapa sumber, cara dan waktu. Peneliti menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode.

³³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm.

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 148

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, maka pengumpulan data dari guru mata pelajaran akhlak dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sehingga peneliti menemukan pendapat atau pandangan yang sama antara guru mata pelajaran akhlak dengan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam penelitian ini.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menemukan bahwa hasil dari teknik observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran akhlak menghasilkan temuan penelitian yang sama.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pendekatan penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan perbandingan informasi atau data dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan metode

wawancara, observasi, dan survei untuk mengumpulkan data yang mendalam dan bervariasi. Dengan menggabungkan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap tentang fenomena yang diteliti.

Aspek penting dari triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Triangulasi metode dilakukan apabila data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.³⁵

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian lapangan kualitatif menggunakan teknik analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³⁶

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok atau penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data digunakan sebagai gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

³⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 110

³⁶ *Ibid*, hlm. 170-171

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses menyajikan data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lainnya. Melakukan penyajian data atau (*data display*) untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tahapan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diutarakan bersifat sementara disebabkan karena belum ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data, adapun sebaliknya ketika peneliti terjun ke lapangan mengumpulkan data maka ditemukan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan bisa berkembang setelah peneliti di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya yang belum jelas.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini, bertujuan agar mendapatkan pembahasan yang sistematis serta memberikan penjelasan dan laporan

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, hlm. 43–45

terhadap hasil penelitian, maka peneliti membuat pembahasan dalam 3 bagian di antaranya:

1. Pembuka, mencakup judul, nota dinas, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Isi, terdiri dari empat bab, di antaranya:

- a. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

- b. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori implementasi pendidikan karakter, pembelajaran akhlak pada siswa dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak.

- c. BAB III Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini merupakan bab inti dari penelitian, memaparkan penyajian analisis data yang terdiri dari profil Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akhlak siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dan kendala dalam implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akhlak.

d. BAB IV Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan penelitian, yang terdiri dari simpulan hasil penelitian, saran dan penutup.

3. Akhir dari bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.